



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG LABANAN JAYA MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN TAMAN DASA WISMA TOGA MENDUKUNG SDGs 15

Endah Susanti^{*1}, Ira Indriani², Warti Ratnasari³, Rabiatul Adawiyah⁴, Siti Munawaroh⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

¹hadneseven@gmail.com, ²ira_nuriyanto@umberau.ac.id, ³wartiamin77@gmail.com,
⁴rabiatuladawiyah@umberau.ac.id, ⁵siti010890@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 04/11/2025

Revised 10/11/2025

Accepted 17/11/2025

Keyword:

SDGs15; Toga;

Pemberdayaan_Masyarakat

ABSTRACT

Pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penduduk Kampung Labanan Jaya yang diwakili oleh Ibu-ibu PKK dan aparat kampung. Metode pengabdian melibatkan serangkaian kegiatan, yang diawal oleh sosialisasi SDGs, lalu dilanjutkan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta diikuti dengan praktek penanaman dan pengolahan TOGA. Melalui pendekatan ini diharapkan warga Kampung Labanan Jaya dapat menanam dan mengolah TOGA yang tidak hanya memenuhi keperluan kesehatan keluarga namun juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Sehingga Kampung Labanan Jaya dapat menjadi kampung rujukan penanaman dan pengolahan TOGA. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target kehadiran peserta yaitu dihadiri oleh masyarakat dan aparat kampung. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional



©2025 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

INTRODUCTION

Kehidupan yang serba cepat, instan, dan praktis pada era sekarang secara tidak langsung turut membentuk cara pandang masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat pun meningkat secara alami di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat ditempuh ialah memanfaatkan tanaman obat keluarga atau yang lebih dikenal sebagai TOGA dalam keseharian. TOGA menawarkan beragam manfaat kesehatan, mulai dari penanganan keluhan ringan hingga upaya pencegahan berbagai gangguan kesehatan lainnya.

Pemanfaatan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan penyakit merupakan salah satu strategi masyarakat dalam menjaga kesehatan (Andelina, 2025). TOGA juga memiliki banyak manfaat yang sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-15, yakni “Life on Land”. Melalui kegiatan penanaman TOGA, Universitas Muhammadiyah Berau turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati, membantu mempertahankan keragaman spesies tumbuhan dan satwa, serta membangun habitat yang mendukung ekosistem lokal sesuai visi universitas yang menekankan nilai-nilai konservasi.

Penanaman TOGA dapat mendorong perbaikan kualitas tanah. Tanaman-tanaman tersebut mampu memperbaiki struktur tanah dan menambah unsur hara, sehingga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan. Akar tanaman yang kuat juga berfungsi mengikat tanah, menekan risiko erosi, dan menjaga kestabilan lahan. Penanaman TOGA juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia.

Taman Dasa Wisma TOGA yang berada di Kampung Labanan Jaya, Kabupaten Berau, menjadi salah satu wujud nyata pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA) yang penting bagi upaya perawatan kesehatan mandiri masyarakat. TOGA tidak hanya dimanfaatkan sebagai kebun tanaman obat, tetapi

juga berperan sebagai ruang edukasi dan pelestarian yang memudahkan masyarakat mengakses berbagai jenis tanaman obat untuk kebutuhan pengobatan sehari-hari, serta mendorong kemandirian dalam penggunaan obat tradisional (Putri et al., 2025). Tanaman obat keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga. Penanaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhadap obat tradisional yang dapat dibuat secara mandiri (Mindarti & Bebet Nurbaeti, 2015). Keberadaan taman ini memungkinkan warga Kampung Labanan Jaya menjaga kekayaan hayati setempat, menekan ketergantungan pada obat-obatan modern (Ke & Posko, 2024), serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya tanaman obat bagi kesehatan keluarga dan lingkungan (Hisyam et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan upaya pengembangan kesehatan berkelanjutan melalui penggabungan budaya lokal dan inovasi dalam pemeliharaan sumber daya alam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mengulas lebih lanjut pentingnya keberadaan taman TOGA serta edukasi pemanfaatan tanaman TOGA di pekarangan Taman Dasa Wisma Manggis Kampung Labanan Jaya. Tim pengabdian masyarakat UM Berau juga melakukan pendampingan dalam pembuatan taman TOGA dan menggali manfaat tanaman obat keluarga yang kemudian disajikan dalam bentuk barcode. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh informasi manfaat tanaman dengan lebih mudah melalui pemindaian barcode yang tersedia pada setiap tanaman. Tim juga terus melakukan sosialisasi mengenai peran komunitas dalam mendorong pemanfaatannya. Melalui keberadaan taman TOGA dan pemahaman edukasi TOGA yang lebih mendalam di komunitas ini, masyarakat dapat menggali potensi besar tanaman obat keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan, sekaligus memberi inspirasi bagi komunitas lain agar menerapkan pendekatan serupa (Novaldi & Purnaningsih, 2020).

RESEARCH METHODS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan deskriptif-observatif. Metode ini merupakan bentuk pengembangan partisipatif yang menempatkan relasi sosial serta nilai-nilai dalam realitas pengalaman, pemikiran, dan rasa sebagai landasan utama. Melalui PAR, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijalankan dengan menerapkan teori secara praktis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sekaligus melibatkan partisipasi komunitas atau masyarakat setempat (Titik et al., 2023). Secara umum, pengabdian di Kampung Labanan Jaya pada kelompok Dasawisma Manggis dilaksanakan melalui lima tahapan, sebagaimana ditunjukkan pada bagan (Gambar 1) berikut ini:



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

1. Survei awal dan persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei kebutuhan sebagai survei pendahuluan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebutuhan warga terkait TOGA. Hasil survei menunjukkan bahwa pengembangan TOGA di lokasi ini masih bersifat rintisan dan belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengumpulan sumber daya berupa alat berkebun sederhana, penyiapan bibit TOGA, serta penyusunan rencana pelaksanaan yang

meliputi jadwal kegiatan, kebutuhan sumber daya, dan pembagian tugas yang harus diselesaikan.

2. **Pelatihan dan edukasi**

Tahap ini mencakup edukasi dan pelatihan untuk memperkenalkan konsep TOGA beserta manfaatnya kepada peserta, sekaligus memberikan pemahaman dasar tentang pemilihan, penanaman, dan perawatan tanaman obat keluarga. Kegiatan juga diisi dengan pelatihan teknis mengenai identifikasi, pemeliharaan, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga, termasuk edukasi tentang teknik panen, pengeringan, dan pengolahan tanaman obat menjadi makanan atau minuman berkhasiat. Selanjutnya, dilakukan sesi praktik penanaman TOGA secara langsung yang dilaksanakan bersama-sama.

3. **Pengembangan taman TOGA Bersama**

Tahap ini merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasawisma. Seluruh anggota berpartisipasi dalam praktik penanaman dan pengelolaan taman pekarangan TOGA yang baru dibangun. Sebanyak 15 jenis tanaman TOGA ditanam dan dikelola secara bersama di taman pekarangan tersebut.

4. **Monitoring dan evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan pemantauan pertumbuhan TOGA setiap bulan, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan berkala oleh kelompok Dasawisma Manggis disertai edukasi mengenai cara perawatan tanaman obat keluarga yang tepat. Tahap berikutnya adalah evaluasi dampak secara periodik untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta tingkat keterlibatan ibu-ibu kelompok Dasawisma.

5. **Diseminasi hasil dan keberlanjutan**

Tahap ini berfokus pada penyebaran informasi mengenai capaian program penanaman TOGA melalui pertemuan rutin secara daring bersama pengurus taman Dasawisma melalui Zoom Meeting. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan kesinambungan program untuk memastikan kegiatan penanaman TOGA dapat berlanjut, tetap melibatkan komunitas ibu-ibu Dasawisma Manggis, serta mendorong pengembangan taman atau pekarangan TOGA yang lebih luas dan lebih beragam pada masa mendatang.

Kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pencapaian SDGs 15 melalui TOGA serta pendampingan pembuatan taman TOGA Dasawisma Manggis mencakup beberapa program, yaitu:

1. **Sosialisasi pencapaian SDGs 15 melalui TOGA**

Sosialisasi SDGs dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa/Kampung Labanan Jaya mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pemberian materi dan informasi pendukung. SDGs Desa dipahami sebagai aksi terpadu untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penguatan tipologi: desa tanpa kemiskinan dan kelaparan; desa ekonomi tumbuh merata; desa peduli kesehatan; desa peduli lingkungan; desa peduli pendidikan; desa ramah perempuan; desa berjejaring; dan desa tanggap budaya (Aryani & Kusumaningrum, 2023). Pemberian materi ini didasari oleh masih terbatasnya pemahaman aparat pemerintah Kampung Labanan Jaya mengenai implementasi SDGs Desa. Dengan adanya sosialisasi SDGs di Kampung Labanan Jaya, masyarakat dan pemerintah kampung diharapkan lebih mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi sekaligus menentukan arah pembangunan kampung yang berbasis SDGs Desa. Selanjutnya, sosialisasi dipusatkan pada SDGs 15. Tujuan kelima belas SDGs menekankan perlindungan, pemulihan, dan dukungan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat, pengelolaan hutan secara berkelanjutan, upaya memerangi penggurunan, penghentian degradasi tanah, serta pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati. Ekosistem darat yang sehat menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan hidup, termasuk bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi SDGs 15 "Life on Land" dapat diwujudkan melalui penanaman TOGA yang sekaligus mendukung pemulihan ekosistem darat melalui penghijauan

lahan dan peningkatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan pengobatan herbal. Manfaat TOGA, seperti perbaikan kualitas udara, peningkatan estetika lingkungan, dan kontribusi pada pelestarian ekosistem lokal, menjadi alasan utama keterkaitannya dengan SDGs 15.

2. Pembuatan taman TOGA

Program berikutnya adalah penanaman dan pengolahan TOGA. Setelah sosialisasi TOGA, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Berau turut mendampingi warga, khususnya Ibu PKK, untuk menanam TOGA di lahan keluarga milik Ibu Dasmi sebagai warga Kampung Labanan Jaya. Setelah kegiatan penanaman, rangkaian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan TOGA. Pelatihan pengolahan ini memanfaatkan beberapa jenis tanaman, seperti kencur dan kunyit, yang diolah menjadi jamu. Pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu dilakukan agar TOGA yang ditanam tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, pemanfaatan TOGA diharapkan turut mendukung penguatan UMKM di Kampung Labanan Jaya.

RESULTS AND DISCUSSION

Program kerja ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan sosialisasi SDGs. Pada saat sosialisasi SDGs berlangsung, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Berau terlebih dahulu melakukan analisis situasi. Melalui analisis situasi tersebut, dilakukan penggalian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi Kampung Labanan Jaya. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi di Kampung Labanan Jaya ialah belum optimalnya pengembangan potensi desa. Kampung Labanan Jaya memiliki iklim, curah hujan, dan sumber mata air yang sangat mendukung untuk pengembangan sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Oleh karena itu, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Berau memberikan masukan program berupa penanaman dan pengolahan TOGA sebagai upaya mendukung pencapaian SDGs 15.

Beberapa jenis tanaman obat keluarga yang ditanam pada taman pekarangan Dasawisma RT 37 Green View Regency Malang, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam Taman TOGA Dasawisma Manggis Kampung Labanan Jaya dan Pemanfaatannya

No	Nama tanaman	Nama Ilmiah	Manfaat
1	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Mencegah tekanan darah tinggi, mengatasi masalah pada ginjal, mencegah diabetes, mengatasi jamur.
2	Daun dewa (sambung nyawa)	<i>Gynura segetum</i>	Melancarkan peredaran darah, antiperadangan dan pembengkakan, antinyeri, antirematik, mengurangi gejala asma.
3	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa L.</i>	Menurunkan tekanan darah, mengatasi kolesterol, mencegah penyakit jantung, menjaga fungsi hati, menangkal radikal bebas, mencegah resiko obesitas
4	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	Membantu pembersihan darah, mengatasi bau badan, melancarkan asi, mencegah hiperurisemia, anti-peradangan, anti-kanker, membantu penyerapan gizi.
5	Zodia	<i>Evodia suaveolens</i>	Anti-nyamuk, mengobati gatal dan bentol akibat gigitan serangga, penghilang bau badan, mengobati masuk angin.

6	Ginseng jawa	<i>Thalinum sp.</i>	Memperbaiki pencernaan, melancarkan ASI, mengobati sakit kepala, haid tidak teratur, dan keputihan.
7	Mint	<i>Plectranthus amboinicus</i>	Anti-bakteri penyebab mulut, meringankan kram menstruasi, meredakan sakit kepala, melegakan hidung tersumbat, dan meningkatkan konsentrasi.
8	Lavender	<i>Lavandula angustifolia Mill.</i>	Mencegah gigitan nyamuk, meredakan insomnia, mengatasi kecemasan, mengurangi sakit kepala, meredakan nyeri menstruasi, mengatasi jerawat, mengurangi sakit perut dan anti-fungal.
9	Salam koja	<i>Murraya koenigii (L.)</i>	Mengatasi anemia, memperbaiki fungsi hati, mengatasi diare, anti-bakteri dan anti-inflamasi, menyehatkan rambut, mengontrol gula darah, meminimalisir efek samping kemoterapi.
10	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Meningkatkan imun tubuh, anti-nyeri, mengendalikan gula darah, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi resiko infeksi.
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Mengurangi reaksi inflamasi, mengendalikan gula darah, meredakan mual, memperbaiki pencernaan, menurunkan resiko serangan jantung, dan mencegah aging.
12	Lengkuas	<i>Alpinia galanga (L.)</i>	Meningkatkan sirkulasi darah, anti-infeksi, meningkatkan kesehatan pencernaan, antioksidan.
13	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	Meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan nyeri haid, meredakan gatal-gatal pada kulit, mengatasi gangguan system pencernaan, menurunkan berat badan, menghilangkan bau badan, meminimalisir resiko kardiovaskuler, dan mengedalikan gula darah.
14	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Meredakan gejala maag, batuk berdahak, dan hidung tersumbat. Meningkatkan imun, menjaga Kesehatan sistem kardiovaskuler, meningkatkan nafsu makan, membantu pemulihan pasca persalinan.
15	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Meningkatkan imun tubuh, melancarkan pencernaan, mengatasi gangguan saluran pernafasan, menurunkan resiko kanker, menurunkan berat badan, mencegah diabetes, dan menjaga kesehatan kulit tubuh.

Penanaman dan pengolahan TOGA dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Labanan Jaya mengenai TOGA. Sosialisasi TOGA diawali dengan pengenalan berbagai jenis TOGA dan dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA di rumah warga serta di sekitar Balai Banjar Kampung Labanan Jaya, kemudian diteruskan dengan kegiatan pengolahan TOGA menjadi jamu di Kampung Labanan Jaya. Dengan adanya program kerja ini, masyarakat Kampung Labanan Jaya diharapkan mampu memanfaatkan potensi lahan perkebunan secara lebih optimal. Pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA ini juga dapat dijadikan sebagai wujud penerapan pembangunan berkelanjutan di Kampung Labanan Jaya. Penanaman dan pengolahan TOGA dapat membantu Kampung Labanan Jaya berkontribusi pada pencapaian tujuan ke-15 SDGs, yaitu kehidupan di darat (*Life on Land*).

Kontribusi Taman TOGA secara langsung terhadap SDG 15 antara lain:

1. **Pengelolaan ekosistem darat:** TOGA merupakan bagian dari ekosistem darat dan penanamannya dapat meningkatkan kualitas tanah serta menekan degradasi lahan melalui pemanfaatan lahan kosong.

2. **Peningkatan keanekaragaman hayati:** Penanaman TOGA membantu mempertahankan keragaman spesies tanaman obat lokal yang berpotensi terancam, sekaligus memperkaya keanekaragaman hayati di lingkungan darat.
3. **Pemulihan lahan:** Kegiatan ini dapat menjadi alternatif rehabilitasi atau pemulihan lahan terdegradasi melalui program penghijauan dengan berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman obat keluarga.



Gambar 2. Proses Pembuatan Taman TOGA dan Sosialisasi Manfaat TOGA

Dalam jangka panjang, penanaman dan pemanfaatan TOGA juga berpotensi mendukung pencapaian beberapa tujuan SDGs lainnya, yaitu:

1. **Tanpa Kemiskinan**
Penanaman dan pengolahan TOGA diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat Kampung Labanan Jaya terhadap tanaman obat. Melalui pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan produk jamu sebagai usaha dengan kebutuhan modal yang relatif rendah. Jika usaha ini berkembang, Kampung Labanan Jaya dapat diarahkan menjadi desa rujukan penghasil dan pengolah TOGA yang pada akhirnya memperkuat UMKM serta membantu menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.
2. **Kehidupan Sehat dan Sejahtera**
Keberadaan TOGA di rumah warga dan di area sekitar Balai Banjar Kampung Labanan Jaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tanaman obat. Kondisi ini mendorong terciptanya kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera karena TOGA dapat dimanfaatkan untuk membantu penanganan keluhan ringan, seperti demam, batuk, pilek, sakit perut, dan gejala umum lainnya.
3. **Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi**
Apabila Kampung Labanan Jaya berhasil mengembangkan UMKM pengolahan TOGA menjadi jamu, maka hal tersebut berpotensi membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Dampaknya, warga memiliki akses pada pekerjaan yang lebih layak dan muncul dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih positif di tingkat kampung.
4. **Industri, Inovasi, dan Infrastruktur**
Pertumbuhan UMKM pengolahan TOGA juga dapat memicu penguatan industri pengolahan jamu di tingkat lokal. Proses tersebut berpotensi mendorong lahirnya inovasi produk, perbaikan sistem produksi, serta kebutuhan pengembangan infrastruktur pendukung di Kampung Labanan Jaya.



Gambar 3. Sosialisasi SDGs Desa

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui ketercapaian target pembuatan taman TOGA serta tingkat kehadiran peserta sosialisasi yang berasal dari unsur masyarakat dan pemerintah kampung. Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga menunjukkan peningkatan, dan masyarakat tampak antusias menanam TOGA di taman Dasawisma serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional atau jamu. Dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat memiliki peran yang signifikan, terutama pada proses penanaman dan pengolahan. Namun demikian, masih terdapat tahapan lanjutan yang perlu dilakukan, yaitu perawatan kebun TOGA secara berkelanjutan serta pelatihan lebih mendalam tentang pengolahan tanaman obat menjadi jamu yang memiliki nilai ekonomi.

CONCLUSION

Saat ini setiap daerah diharapkan mampu menerapkan pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian tujuan-tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Namun, masih banyak wilayah, termasuk Kampung Labanan Jaya, yang belum memahami langkah konkret untuk mewujudkan target-target SDGs. Kehadiran civitas akademika Universitas Muhammadiyah Berau menawarkan solusi melalui sosialisasi SDGs, sosialisasi TOGA, serta praktik penanaman dan pengolahan TOGA. Melalui rangkaian sosialisasi tersebut, masyarakat Kampung Labanan Jaya diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai SDGs sekaligus memiliki arah yang jelas untuk berkontribusi pada pencapaiannya melalui penanaman dan pengolahan TOGA menjadi jamu. Selain membantu pemanfaatan lahan perkebunan secara lebih optimal, kegiatan penanaman dan pengolahan TOGA juga berpotensi menguatkan posisi Kampung Labanan Jaya sebagai desa rujukan penghasil dan pengolah TOGA. Dengan demikian, TOGA tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kampung Labanan Jaya, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi usaha yang pada akhirnya mendukung pencapaian beberapa tujuan SDGs.

REFERENCES (Capital, bold , Times new romance 11 pt)

- Andelina, I. R. (2025). "Herbal Adventure" Buku Informasi Mengenai Jamu Untuk Remaja. Titik Imaji, 8(1)
- Aryani, L., & Kusumaningrum, R. (2023). Sosialisasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa dalam Menentukan Arah Pembangunan Desa di Kabupaten Karawang Socialization of the Village's Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Determining the Direction of Village Development in Karawang Regency (Vol.7). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Aisyah, A., Tanur, D., Lestari, D., Razita, M. N., & Aufa, N. D. (2025). Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Komunitas: Studi Kasus Ibu-Ibu PKK Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur. . Jurnal Ilmiah Research Student, 2(2), 279–292.
- Ke, K. M., & Posko, T. (2024). Serampai: Catatan Kisah Pengabdian dan Inovasi untuk Masyarakat Desa Menuju Individu Aktif di Era Modernisasi. . Graf Literasi
- Mindarti, S., & Bebet Nurbaeti. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). . Balai Pengkajian (BPTP) Jawa Barat.
- Novaldi, J. D., & Purnaningsih, N. 2020. Studi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terkait Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Bubulak RW 06 Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(3), 460–464.
- Putri, E. A., Fitriyah, N. N., Putra, M. F. D., Fakhriyah, I. L., & Prasetya, M. B. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. . Nusantara Community Empowerment Review, 3(1), 7–13
- Titik Wijayanti, Nurmala Hindun, & Erfitra Rezqi Prasmala. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 131–141. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2430>